

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Program Studi Keperawatan S-1 Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (UNJAYA) mempunyai visi yaitu menghasilkan lulusan yang unggul dan terdepan dalam bidang pelayanan kesehatan primer ditingkat nasional serta mewarisi nilai-nilai kejuangan Jenderal Achmad Yani. Misi Program Studi Keperawatan S-1 Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (UNJAYA) yaitu (1) melaksanakan pendidikan bidang keperawatan yang bermutu dan responsive terhadap kemajuan ilmu dan teknologi dalam pelayanan kesehatan primer (2) melaksanakan kegiatan penelitian yang unggul di bidang keperawatan berdasarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya bangsa, dan menghasilkan produk-produk inovasi berbasis pelayanan kesehatan primer (3) melaksanakan pengabdian kepada masyarakat di bidang keperawatan yang berdaya guna dan berhasil guna di bidang pelayanan kesehatan primer (4) melakukan kerja sama yang berkelanjutan dengan stakeholder untuk mewujudkan daya saing global (5) menyelenggarakan dan mengembangkan manajemen yang baik dan mandiri (*Good University Governance*) (6) mendalami dan mengembangkan nilai-nilai kejuangan Jenderal Achmad Yani untuk diterapkan oleh sivitas akademika dan pendukungnya.

Proses perkuliahan yang digunakan dalam prodi S1 Keperawatan yaitu dengan system SKS. Mahasiswa semester akhir memiliki 6 SKS. 2 SKS mata kuliah bahasa inggris dan 4 SKS mata kuliah skripsi, dimana mata kuliah skripsi ini berfokus terhadap capaian kemampuan mahasiswa dalam melakukan penelitian yang meliputi identifikasi masalah, penyusunan usulan penelitian, pengambilan data, analisis data, dan menyimpulkan hasil penelitian.

## 2. Karakteristik Responden

Hasil dari penelitian terhadap karakteristik Mahasiswa Keperawatan Tingkat Akhir Terhadap Skripsi Di Masa Pandemi Covid-19 Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta meliputi jenis kelamin dan perkembangan skripsi dan disajikan pada tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Dan Perkembangan Skripsi Mahasiswa Keperawatan Tingkat Akhir Terhadap Skripsi Di Masa Pandemi Covid-19 Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (n=69)**

Karakteristik	Frekuensi	Persen (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki – laki	14	20.3 %
Perempuan	55	79.7 %
<b>Perkembangan Skripsi</b>		
BAB II	3	4.3 %
BAB III	28	40.6 %
BAB IV	37	53.6 %
BAB V	1	1.4 %

Sumber : Data primer 2022

Tabel 4.1 menunjukkan karakteristik responden yang paling banyak dari jenis kelamin yaitu perempuan sebanyak 55 responden (79.7%) sedangkan laki-laki yaitu sebanyak 14 responden (20.3%). Berdasarkan perkembangan skripsi, responden yang paling banyak yaitu di Bab IV sebanyak 37 responden (53.6 %).

## 3. Tingkat Kecemasan

Hasil dari penelitian terhadap tingkat kecemasan Mahasiswa Keperawatan Tingkat Akhir Terhadap Skripsi Di Masa Pandemi Covid-19 Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta disajikan pada tabel 4.2 sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Distribusi Tingkat Kecemasan Mahasiswa Keperawatan Tingkat Akhir Terhadap Skripsi Di Masa Pandemi Covid-19 Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (n=69)**

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Persentase %
Normal	55	79.7 %
Ringan	12	17.4 %
Sedang	2	2.9 %
Berat	0	0.0 %
Jumlah	69	100

Sumber : Data primer 2022

Tabel 4.2 menunjukkan hasil dari penelitian tentang tingkat kecemasan Mahasiswa Keperawatan Tingkat Akhir Terhadap Skripsi Di Masa Pandemi Covid-19 Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta mayoritas mahasiswa tidak mengalami kecemasan atau normal sebanyak 55 responden (79.7 %).

#### 4. Tingkat Kecemasan Berdasarkan Jenis Kelamin Dan Perkembangan Skripsi

Hasil dari penelitian terhadap tingkat kecemasan berdasarkan jenis kelamin dan perkembangan skripsi Mahasiswa Keperawatan Tingkat Akhir Terhadap Skripsi Di Masa Pandemi Covid-19 Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta disajikan pada tabel 4.3 dan 4.4 sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Tabulasi Silang Karakteristik Jenis Kelamin Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Keperawatan Tingkat Akhir Terhadap Skripsi Di Masa Pandemi Covid-19 Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (n=69)**

Karakteristik Jenis kelamin	Tingkat Kecemasan								Total	
	Normal		Ringan		Sedang		Berat			
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Laki-laki	10	14.5 %	2	2.9 %	2	2.9 %	0	0.0 %	14	20.3 %
Perempuan	45	65.2 %	10	14.5 %	0	0.0 %	0	0.0 %	60	75.9 %

<b>Jumlah</b>	55	12	2	0	69
---------------	----	----	---	---	----

Sumber : Data primer 2022

Tabel 4.3 menunjukkan hasil dari persentase tingkat kecemasan menurut jenis kelamin pada Mahasiswa Keperawatan Tingkat Akhir Terhadap Skripsi Di Masa Pandemi Covid-19 Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, perempuan memiliki tingkat kecemasan paling banyak yaitu kecemasan normal sebanyak 45 responden (65.2%) sedangkan laki-laki sebanyak 10 responden (14.5%).

**Tabel 4.4 Tabulasi Silang Karakteristik Perkembangan Skripsi Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Keperawatan Tingkat Akhir Terhadap Skripsi Di Masa Pandemi Covid-19 Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (n=69)**

Karakteristik Perkembangan skripsi	Tingkat Kecemasan								Total	
	Normal		Ringan		Sedang		Berat			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
BAB II	1	1.4	1	1.4	1	1.4	0	0.0	3	4.3
BAB III	19	27.5	8	11.6	1	1.4	0	0.0	28	40.6
BAB IV	34	49.3	3	4.3	0	0.0	0	0.0	37	53.6
BAB V	1	1.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0	1	1.4
<b>JUMLAH</b>	<b>55</b>	<b>79.7</b>	<b>12</b>	<b>17.4</b>	<b>2</b>	<b>2.9</b>	<b>0</b>	<b>0.0</b>	<b>69</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer 2022

Tabel 4.4 menunjukkan hasil dari persentase tingkat kecemasan menurut perkembangan skripsi pada mahasiswa Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta Pada Masa Pandemic Covid-19, mayoritas mahasiswa yang paling banyak di Bab IV dengan tingkat kecemasan normal yaitu sebanyak 34 responden (49.3 %).

## 5. Tingkat Kecemasan Berdasarkan Domain

Hasil dari penelitian terhadap tingkat kecemasan berdasarkan domain Mahasiswa Keperawatan Tingkat Akhir Terhadap Skripsi Di Masa Pandemi

Covid-19 Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta disajikan pada tabel 4.5 sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Tingkat Kecemasan Berdasarkan Domain Fisiologi, Perilaku, Kognitif, Dan Afektif Pada Mahasiswa Keperawatan Tingkat Akhir Terhadap Skripsi Di Masa Pandemi Covid-19 Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (N=69)**

Domain	Tingkat kecemasan			
	Min	Max	Mean	SD ±
Fisiologi	1	4	2.01	0.11
Perilaku	1	4	2.18	0.07
Kognitif	1	4	1.62	0.82
Afektif	1	4	1.91	0.08

Sumber : Data primer 2022

Berdasarkan hasil dari tabel 4.5 tingkat kecemasan pada mahasiswa Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta Pada Masa Pandemic Covid-19 dengan nilai Min, Max, Mean, dan SD berdasarkan domain. Yang pertama domain *Fisiologi* dengan Min adalah 1, Max adalah 2, Mean adalah 2.01 dan SD adalah 0.11. Yang kedua domain *Perilaku* dengan Min adalah 1, Max adalah 2, Mean adalah 2.18 dan SD adalah 0.07. Yang ketiga domain *Kognitif* dengan Min adalah 1, Max adalah 2, Mean adalah 1.62 dan SD adalah 0.82. Yang keempat domain *Afektif* dengan Min adalah 1, Max adalah 2, Mean adalah 1.91 dan SD adalah 0.08.

## B. Pembahasan

### 1. Tingkat Kecemasan

Hasil dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa Mahasiswa Keperawatan Tingkat Akhir Terhadap Skripsi Di Masa Pandemi Covid-19 Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta tahun angkatan 2018 memiliki tingkat kecemasan normal yaitu sebanyak 55 responden (79.7%), tingkat kecemasan ringan sebanyak 12 responden (17.4%), tingkat kecemasan sedang sebanyak 2 responden (2.9%), dan

tingkat kecemasan berat sebanyak 0 responden (0.0 %). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Dhini (2020) dan astri dkk (2021), penelitian dhini (2020) menunjukkan hasil tingkat kecemasan Mahasiswa Prodi Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta Saat Menjalani Skripsi Pada Masa Pandemi Covid-19 yaitu dengan tingkat kecemasan normal sebanyak 45 responden (38.8%) karena mahasiswa tersebut sudah mencapai tahap hasil penelitian. Penelitian Astri dkk (2021) tentang tingkat kecemasan mahasiswa di masa pandemic covid-19 menunjukkan hasil yaitu tingkat kecemasan normal sebanyak 48%, ringan 18 %, sedang 26 %, berat 7 %, dan sangat berat 1 %. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Habibullah (2019) yang menunjukkan bahwa mahasiswa yang tidak mengalami tingkat kecemasan yaitu sebanyak 22.22% sedangkan yang mengalami tingkat kecemasan sedang sebanyak 66.66% dan mahasiswa yang mengalami kecemasan berat sebanyak 11.11%. kecemasan yang terjadi karena banyak faktor-faktor yang mempengaruhi seperti kepercayaan diri, usia, jenis kelamin, hubungan interaksi dengan dosen, dan dukungan sosial.

Kecemasan adalah perasaan takut akan sesuatu yang akan terjadi karena mengantisipasi bahaya yang akan datang dan merupakan suatu sinyal yang membantu individu untuk mempersiapkan diri mengambil tindakan dalam menanggapi (Sutejo, 2018). Kecemasan merupakan keadaan emosi yang muncul saat mahasiswa sedang merasa stress dan ditandai dengan gejala seperti gelisah, mudah tersinggung, mudah kaget, banyak tekanan, kegalauan, ketakutan, ancaman dari luar, mengalami gangguan pola tidur dan disertai dengan mimpi buruk, mahasiswa tidak dapat berpikir dengan focus dan tenang hal ini dikarenakan penurunan persepsi dari diri seseorang tersebut (Rosyad dkk., 2021).

## **2. Tingkat Kecemasan Berdasarkan Jenis Kelamin Dan Perkembangan Skripsi**

Hasil dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa perempuan lebih banyak mengalami kecemasan normal yaitu sebanyak 45 responden (65.2%) dibandingkan dengan laki-laki yang sama-sama tidak mengalami tingkat kecemasan yaitu 10 responden (14.5%). Walaupun banyak perbedaan antara

tingkat kecemasan mahasiswa laki-laki dengan mahasiswa perempuan walaupun sama-sama mempunyai tingkat stressor yang sama, laki-laki memiliki cara berpikir cenderung focus, langsung tertuju kepada tujuan, tidak memikirkan bagaimana prosesnya yang terpenting tujuan tercapai, sementara perempuan memiliki cara berpikir dengan banyak hal dalam satu waktu dan perempuan lebih mampu menikmati proses, perempuan lebih banyak mempunyai hormone di dalam tubuhnya yang dapat mempengaruhi suasana hati atau *mood* seorang perempuan yang berubah-ubah. (Thahadi, 2021). Penelitian ini didukung oleh penelitian Dhini (2020) yang menunjukkan hasil bahwa responden yang paling banyak tidak mengalami kecemasan yaitu perempuan 89 responden (76.7%). Pada umumnya mahasiswa perempuan mempunyai reaksi yang lebih karena sering memikirkan skripsi, takut target tidak tercapai, tidak dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu dan takut skripsi tidak selesai karena Pandemi Covid-19.

Hasil dari tabel 4.4 menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa yang tidak mengalami kecemasan dalam perkembangan skripsi yaitu di Bab IV dengan 34 responden (49.3%). Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian dhini (2020) yang menyebutkan bahwa hasil dari mahasiswa yang tidak mengalami tingkat kecemasan yaitu pada perkembangan skripsi di metode penelitian sebanyak 57 responden (49.1%) karena mahasiswa tidak bisa melakukan pengambilan data karena disebabkan oleh pandemic covid-19. Pada umumnya mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi mempunyai banyak kendala atau masalah yang sering dihadapi seperti rumusan masalah, pencarian suatu judul, sistematika proposal dan skripsi, pencarian tentang literatur, penulisan ilmiah, keterbatasan sumber daya dan waktu, komunikasi yang tidak efektif dengan dosen, kurangnya motivasi, rasa percaya diri yang kurang dll (Siswanto & Aseta, 2021)

Faktor yang menyebabkan kecemasan pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi digolongkan menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu yang bersumber pada diri mahasiswa tersebut seperti, jenis kelamin, usia, menemukan masalah, mencari judul yang efektif, sistematika proposal, sistematika skripsi, kesulitan mencari literature atau

referensi, kesulitan metode penelitian dan analisis data, menuangkan ide kedalam bahasa ilmiah, kesulitan dengan standar tata tulis ilmiah, ekonomi keluarga yang pas-pasan dan merasa terbebani dengan skripsi. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang dipengaruhi dari luar individu tersebut seperti dosen pembimbing susah dihubungi atau ditemui, penguji yang terkenal sulit dan membuat mahasiswa ketakutan, syarat kelulusan harus melalui beberapa syarat yang rumit, tidak dapat mengatur waktu (bagi mahasiswa yang bekerja) (Wakhyudin & Putri, 2020). Hal ini didukung oleh penelitian Wijayanti (2020) yang menyatakan bahwa kesulitan atau kendala yang dialami oleh mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di masa pandemi Covid-19 yaitu kesulitan untuk menemui dosen pembimbing, kontrak waktu dengan dosen untuk bimbingan, gangguan internet yang tidak lancar dan anjuran pemerintah untuk WFH (*Work From Home*), kesulitan untuk mencari referensi atau literature, dan kesulitan menganalisis data. Dampak dari faktor dan masalah yang dihadapi oleh mahasiswa yang sedang menyusun skripsi akan berkembang menjadi sikap negatif salah satunya yaitu kecemasan, bahkan banyak mahasiswa yang menunda penyelesaian skripsi dan bahkan banyak mahasiswa yang tidak menyelesaikannya (Siahaan, 2020).

Berdasarkan penjelasan di atas penelitian tentang tingkat kecemasan pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di masa Pandemi Covid-19 dan sebelum masa Pandemi Covid-19 tidak ada perbedaan. Karena mahasiswa sama-sama memiliki stressor dan kendala yang sama.

### **3. Tingkat Kecemasan Berdasarkan Domain Fisiologi, Perilaku, Kognitif Dan Afektif**

Berdasarkan analisis penelitian yang dilakukan terkait tingkat kecemasan menurut respon atau domain fisiologi, perilaku, kognitif dan afektif pada Mahasiswa Keperawatan Tingkat Akhir Terhadap Skripsi Di Masa Pandemi Covid-19 Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta tahun angkatan 2018 dilihat dari nilai Min, Max, Mean dan SD. Pertama domain atau respon *fisiologi* yaitu respon yang muncul dari fisik mahasiswa tersebut seperti dari *kardiovaskuler*: mengalami respon palpitasi, jantung berdebar, tekanan darah

meningkat atau menurun, denyut nadi menurun atau meningkat dan rasa ingin pingsan. *Pernafasan*: nafas cepet atau dangkal, tekanan pada dada, mengalami pembengkakan pada tenggorokan mengalami sensasi tercekik dan terengah-engah. *Neuromuskuler*: mengalami respon berupa refleks meningkat, mudah terkejut, tremor, gelisah dan wajah tegang. *Gastrointestinal*: mengalami kehilangan nafsu makan, rasa tidak nyaman pada abdomen, mual, diare. *Taktus urinarius*: mengalami respon berupa sering berkemih, tidak dapat menahan BAK. *Kulit*: mengalami respon berupa wajah kemerahan, telapak tangan berkeringat, gatal, rasa panas dan dingin pada kulit, wajah pucat dan berkeringat seluruh tubuh (Rosyad dkk., 2021).

Kedua domain atau respon *perilaku* yaitu perilaku yang muncul ketika mahasiswa mengalami situasi yang membuat mahasiswa tersebut mengalami terancam. Gejala-gejala respon perilaku biasanya disertai dengan gejala-gejala respon fisiologi, gejala dari respon perilaku seperti menunda, menghindar, dan melarikan dari masalah tersebut (Yusuf, 2015).

Ketiga domain *kognitif* yaitu respon yang dianggap sebagai reaksi yang negative dari seseorang ketika dihadapkan dengan situasi yang terancam. Ada dua komponen dari respon kognitif yaitu *worry* dan *self-preoccupation*. Komponen *worry* dianggap sebagai gejala yang lebih menentukan kinerja seseorang dalam mengerjakan skripsi atau yang berpengaruh yang dapat mengakibatkan penurunan kinerja dalam situasi. Gejalanya seperti mempunyai pikiran yang akan menyulitkan, mempunyai pikiran akan mengalami kegagalan dalam skripsi, mempunyai pikiran mendapatkan hasil skripsi yang tidak memuaskan. Komponen *self-preoccupation* merupakan kecenderungan untuk menjadi sibuk dan terfokus pada diri sendiri ketika dihadapkan dengan ancaman, gejala yang muncul meliputi ketakutan, kegagalan, menyalahkan diri, mengkritik diri sendiri, kurang puas terhadap diri sendiri, keraguan terhadap kompetensi akademik diri sendiri, ragu, pikiran merendah, dan mempunyai pikiran yang pesimis (Yusuf, 2015).

Ketiga domain *afektif* yaitu terdiri dari gejala fisiologi dan emosi. Stimulus atau situasi yang dipandang sebagai ancaman dapat membangkitkan *state of anxiety* yaitu suatu keadaan emosional yang tidak menyenangkan, gugup atau

nervous, khawatir, merasa kesal ketakutan terhadap sesuatu yang akan terjadi, bingung, marah, dan sedih. Mahasiswa yang sedang menyusun skripsi dengan gejala emotionality akan sulit memusatkan perhatian kepada tugas yang dihadapinya, pikiran dipenuhi oleh hal-hal yang kurang relevan dengan sesuatu yang harus dikerjakan selama menyusun skripsi dan timbul pikiran tidak percaya diri dan rendah hati, memikirkan hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan skripsi, dan memikirkan pengganggu dan hambatan selama menyusun skripsi (Yusuf, 2015).

Berdasarkan hasil dari penelitian terhadap respon atau domain dengan nilai rata-rata terendah yaitu respon *kognitif* dengan nilai 1.62. Berdasarkan penjelasan diatas terkait respon kognitif mahasiswa mengalami gejala-gejala yang menghambat penyusunan skripsi seperti, tidak percaya diri, takut akan kegagalan yang belum pasti terjadi, dan selalu berpikiran negative.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

1. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan tipe deskriptif yang dapat menggambarkan satu variabel dengan variabel lain, tidak dapat untuk menentukan suatu hubungan variabel dengan variabel lain
2. Penelitian ini tidak menggunakan faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat kecemasan seperti usia, ekonomi keluarga, manajemen koping.

### **D. Hambatan Penelitian**

1. Banyak mahasiswa yang tidak merespon dan tidak mau menjadi responden dalam penelitian .
2. Penelitian ini menggunakan google documen, responden yang mengisi juga tidak dapat dipastikan dalam pengisian kuesionerya.